



MUDIK SEBELUM LARANGAN DIBERLAKUKAN

Penumpang di Terminal Giwangan Diprediksi Naik

YOGYA (KR) - Penumpang yang memanfaatkan Terminal Giwangan, baik berangkat maupun datang untuk kepentingan mudik, diprediksi naik hanya 1,5 persen. Terutama untuk arus kedatangan dan keberangkatan sebelum larangan mudik diberlakukan pada 6-17 Mei 2021.

Menurut Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Giwangan Yogyakarta Bakti Zunanta, kenaikan penumpang memang tidak terlalu signifikan karena rentang larangan mudik ini cukup lama yakni hampir dua pekan.

"Tentunya para pemudik akan berhitung dengan biaya yang harus dikeluarkan," katanya,

Kamis (15/4).

Bakti menjelaskan, kategori pemudik yang nantinya akan memanfaatkan waktu sebelum larangan mudik diberlakukan adalah kelompok keluarga yang hanya mengantarkan istri dan anaknya kembali ke kampung halaman. Selebihnya, suami atau pengantar akan segera kembali ke kota untuk bekerja. Hal ini karena masa libur lebaran dipangkas sehingga tidak terlalu panjang.

Saat ini, rata-rata terdapat sekitar 400 bus antar kota antar provinsi (AKAP) yang masuk ke Terminal Giwangan. Jumlah penumpang yang datang maupun berangkat sekitar 3.000 hingga 4.000 orang per hari. Sedangkan

bus antar kota dalam provinsi (AKDP) yang masuk ke Terminal Giwangan tercatat lebih sedikit yaitu 80 hingga 90 armada tiap hari.

"Jumlah tersebut sudah cukup bagus jika dibanding awal pandemi, termasuk saat lebaran. Setahun lalu, hanya ada sekitar 30 hingga 40 bus AKAP yang masuk ke Giwangan setiap harinya," imbuh Bakti.

Mengenai rencana larangan atau pembatasan operasional moda transportasi saat larangan mudik termasuk bus yang melayani rute jarak jauh, Bakti mengatakan masih menunggu keputusan dari pemerintah. Selain menerapkan pembatasan operasional untuk berbagai mo-

da transportasi, upaya lain yang juga akan ditempuh pemerintah adalah penyekatan di sejumlah titik yang berada di perbatasan, termasuk di DIY yang akan dilakukan di 10 titik.

Jalur masuk utama ke DIY yang akan dilakukan penyekatan berada di sisi timur yaitu di jalur Prambanan-Yogya, di sisi barat berada di Temon, dan di sisi utara dilakukan di Tempel. Sedangkan sisanya dilakukan penyekatan di jalur alternatif yang mungkin dilintasi pemudik. Sementara di Kota Yogya selama ini tidak berbatasan langsung dengan provinsi tetangga sehingga diharapkan tidak ada penyekatan.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005